

Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah

Oleh:

Dwi Noviatul Zahra¹, Muhammad Afif Amrulloh²

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² UIN Raden Intan Lampung

Email: ¹dwinoviatulzahra11@gmail.com, ²afif.amrulloh@radenintan.ac.id

Abstract

Parents in the family have an important task that is seeking first coaching because the personality of parents will be a reflection for the realization of the personality of children, especially mothers who are the most basic joints in the family. Therefore, this study aims to determine the parenting of parents in fostering morals in Sidoluhur Village children. The type of research used is descriptive research. This research is field research, in collecting author data using main method that is: interview, and method of supporting observation and documentation, then analyzed by using deductive analysis. Based on the result of research, it is found that parenting pattern in fostering morality of children by exemplary, custom, advice, attention and punishment. Parents have tried to give moral coaching as much as possible but there are still doing bad morals such as lying, taking the rights of others, fighting, denied the elderly.

Keywords: Patronage Parent, Akhlak

Pendahuluan

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Menurut Ahmad tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Amanah ini harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Anak harus diberikan pendidikan dengan penuh kasih sayang, memelihara, merawat dan membesarkan.¹

Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian hidup, keadaan social ekonomi, adat istiadat suku bangsa, dan sebagainya. Tidak sama pola asuh orang tua antara petani dan pedagang. Latar belakang pendidikan orang tua diyakini memberikan pengaruh terhadap kualitas dan intensitas pengasuhan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat

¹ Anisah, Ani Siti. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.05.No.01. Hlm.70

pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaannya hidup sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangan, anak selalu ingin meniru apa-apa yang orang tua lakukan. Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitasi.²

Dari hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata sabda Rasulullah SAW berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَارِيَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: "اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ."

Artinya:

"Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang musyrik." Lalu seorang laki-laki bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan."

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 54

Kalau kita perhatikan dasarnya ayat dan hadis tersebut dijelaskan pada dasarnya anak berpotensi baik sejak lahir. Semua anak dilahirkan mempunyai potensi untuk berakhlak baik, dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuknya. Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak-anaknya, menentukan potensi baik anak tergali dengan baik atau tidak.

Senada pendapat Ramayulis dkk, ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain:

1. Memilih nama yang baik bagi anaknya.
2. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya serta menolong mereka membina aqidah yang benar dan agama yang kokoh.
3. Memulyakan anak-anaknya, berbuat adil dan berbuat kebaikan diantara mereka.
4. Memberi contoh yang baik dan teladan yang sholeh atas segala yang dilakukannya.³

Menurut Ulwan yang sebagaimana dikutip Sigit Muryono bahwa pola asuh yang berdasarkan ajaran Islam mengedepankan keteladanan, pembiasaan, perhatian dan nasehat atau bimbingan yang disampaikan dengan dialog, humor, maupun logika argumentative, tetapi tetap menegakan disiplin dengan memberikan tindakan tegas

³ Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia 2001)., hlm. 60.

(hukuman) jika diperlukan. Semua metode ini dilaksanakan atas dasar kasih sayang, penghargaan terhadap anak, kesabaran dan ketulusan.⁴

Jadi anak yang penulis maksudkan dalam penelitian disini adalah anak yang berusia 6-13 tahun, dan pada usia ini anak mulai mengetahui dunia luar oleh karena itu anak perlu mendapatkan bimbingan baik dari orang tua maupun dari guru yang ada disekolah.

Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh Islami menurut Darajat yang dikutip oleh Sigit Muryono adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁵

Pola asuh adalah suatu cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompok.”⁶

⁴ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh*, Gala Ilmu Semesta (Yogyakarta: Rosda Karya 2009)., hlm. 153

⁵ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), hlm. 131.

⁶<http://www.Slideshare/Rismawijaya/Pengaruh-Pola-Asuh-orang-Tua-Terhadap-Pembentukan-Kepribadian-Anak> (25 April 2015)

Halim juga mengemukakan bahwa pola asuh adalah bahwa setiap orang tua yang muslim dan mukmin wajib mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi anak yang shaleh dan shalihah.⁷

Jadi yang dimaksud pola asuh orang tua adalah cara yang dipakai oleh orang tua dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi factor penentu bagi remaja dalam menginterpretasikan menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut

⁷ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh*, hlm. 131

tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, kerana setiap masing-masing orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu yang berbeda pula. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang tualah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Pengasuhan orang tua adalah aktivitas kompleks termasuk banyak prilaku spesifik yang dilkerjakan secara individu dan bersama-sama untuk mempengaruhi pembentukan akhlak anak. dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk prilaku sosial tertentu pada anaknya. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung”.⁸ Dimana yang menjadi kepala keluarga adalah ayah. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁹

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, PT Gramedia Utama,2008), hlm. 1092

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta,Rineka Cipta, 2014), hlm.162.

Terlebih lagi anak yang berusia remaja yang peralihan dari anak-anak menuju kearah dewasa, karena pada masa ini anak-anak menjadi labil dalam menentukan arahnya karena sudah banyak informasi yang diterima dari lingkungannya. Jadi orang tua harus tetap membinanya agar tidak salah dalam melangkah kearah selanjutnya

Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua, Menurut Nashi Ulwan bahwa pola asuh yang berdasarkan ajaran Islam mengedepankan: keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman.¹⁰

2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab "*khuluqun*" yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹¹ Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiaat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.¹²

Dari pengertian diatas menunjukan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-

¹⁰ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), hlm. 152.

¹¹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 222

¹² Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 60.

ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.

Semua tindakan dan perbuatan manusia yang merasa dirinya terikat oleh sesuatu peraturan yang harus ditaati tentunya mempunyai dasar. Begitu juga dengan akhlak yang mempunyai dasar, dasar adalah suatu istilah yang harus ditaati dan dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-sehari.

Dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunah Rosul kalauseesuai dikembangkan kalau tidak harus ditinggalkan.¹³

Dari penjelasan diatas bahwa sumber atau dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah Rosul, dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi akhlak adalah merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu seorang Islam harus mnecontohkan akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik, karena Nabi Muhammad SAW itu adalah untuk seluruh umat Islam. Maka kita sebagai umat Islam.

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.¹⁴

¹³ Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 11

¹⁴ Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 173

Insting adalah karakter yang melekat pada jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir, ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi pemikiran ini masih dipandang primitif dan harus dididik dan diarahkan. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, yang utama antar lain adalah: “Naluri makan (nutritive instinct) dimana manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa di dorong oleh orang lain, dan naluri berjodoh (sexual instinct)”.¹⁵

Metode Penelitian/Eksperimen

Dilihat dari tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan karena data yang diperoleh atau dikumpulkan berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variable-variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).¹⁶ Sehubungan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang penulis teliti, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

¹⁵ Imam Pramungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 27

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 78

instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data sifat induktif kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

sumber data dalam penelitian ini adalah, orang tua yang memiliki anak diusia 6-13 yang berjumlah 36 orang di Desa Sidoluhur, kepala desa, tokoh agama dan anak-anak yang berjumlah 36 anak di Desa Sidoluhur yang dijadikan informan penelitian dan penulis melakukan observasi dalam lingkungan desa mulai dari system pembinaan akhlak, dan data-data desa yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan *Data Reduction* (Reduksi data), Display (penyajian data), dan Verifikasi (menarik kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Pola asuh terdiri dua kata yaitu pola dan asuh, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tepat, maka hal itu sama saja dengan dengan “kebiasaan.” Asuh yang berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna: Menjaga, merawat dan mendidik anak, membimbing, membantu, melatih supaya dapat berdiri sendiri; memimpin, mengepalai,

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

menyelenggarakan suatu badan kelembagaan Ketika mendapat awalan dan akhirann kata asuh memiliki wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidup secara sehat.

Orang tua adalah “ayah ibu kandung”. orang yang lebih tua, orang yang cerdas dan orang yang dihormati dikampung. Dalam kotens keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Dari data pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak maka untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini maka penulis hanya meneliti RT 1, 6, 7 maka keseluruhan populasi dalam kegiatan penelitian ini berjumlah sebanyak 365 anak.

Dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan mengambil sampel dari keseluruhan populasi anak di RT 1, RT 6 dan RT 7 yang berjumlah 365 anak sebagai berikut:

NO	RT	Jumlah Anak		Jumlah	Sampel 10%
		Laki-Laki	Perempuan		
1	1	37	57	94	$94 \times 10\% = 9$
2	6	70	60	130	$130 \times 10\% = 13$
3	7	61	80	141	$141 \times 10\% = 14$
JUMLAH				365	36

Berdasarkan tabel diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dari jumlah populasi sebanyak 365 anak penulis mengambil sampel

sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada, sehingga jumlah sampel yang akan penulis teliti yaitu 36 anak.

Adapun alasan penulis mengambil sampel di RT 1, RT 6 dan RT 7 dengan alasan tingkat Akhlak anak di RT 7 Desa Sidoluhur kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah 7 yang sangat kompleks dan beragam. Adapun macam-macam akhlak anak di RT 1, RT 6 dan RT 7 Desa Sidoluhur kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah seperti berikut ini:

No	Akhlak Anak	Dusun			Jumlah
		I	VI	VII	
1	Suka membantah orang tua	3	5	7	14
2	Berbohong	2	6	4	12
3	Berkelahi	1	2	3	6
4	Mencuri	1	-	3	4
JUMLAH					36

Berdasarkan pada data tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa akhlak anak-anak di RT 1, RT 6 dan RT 7 Desa Sidoluhur masih banyak akhlak tidak baik walupun tidak semua penulis cantumkan nama-nama anak tersebut.

Jadi meskipun orang tua di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh terhadap pendidikan akhlak kepada anak-anaknya, namun pola asuh tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua sebagai berikut:

“saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh terhadap pendidikan akhlak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti Berkelahi, Mencuri, berbohong, suka membantah orang tua.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas jelas bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak khususnya di lingkungan keluarga belum sepenuhnya berhasil. Padahal upaya orang tua tersebut seharusnya memiliki dampak yang positif terhadap pola dan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak Anak sangatlah beragam, oleh karena itu orang tua sangat lah penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan yang baik, serta pembinaan bagi remaja agar mereka tidak salah dalam melangkah dan mengambil keputusan, Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi sebagai berikut:

1. Rumah (Keluarga) Karena keluarga adalah madrasah yang pertama bagi anak-anaknya jadi pendidikan karekter sangat dibutuhkan didalam rumah. Dari memilih istri/ suami, wawasan pendidikan orang tua, pendidikan,
2. Masyarakat adalah lingkungan dimana anak akan tumbuh kembang dan besar dilingkungan jadi lingkungan haruslah lingkungan yang baik dari segala aspek “sekolah, teman sebaya, publik.” Tidak hanya keluarga akan tetapi masyarakat dimana kita

¹⁸ Wawancara pada 7 Mei 2016, Kepada Bapak Puji (lurah), Orang Tua Anak di Desa Sidoluhur.

tinggal juga merupakan orang yang berperan dalam perkembangan anak jadi sebagai orang tua harus memilihkan tempat tinggal yang terbaik buat anak-anaknya.

3. Media masa tidak dapat dipungkiri bahwa media masa memiliki dampak besar dan berpengaruh pada perilaku anak yang memasuki jenjang remaja awal khususnya, dan anggota masyarakat pada umumnya. Pada masa sekarang banyak sekali sarana dan prasarana yang dapat diakses dengan mudah dari para remaja media masa bisa dari koran, majalah, tv, hp, internet dan lain sebagainya. Tanpa disadari anak remaja dengan mudah mendapatkan informasi dari media. Sekarang banyak sekali terdapat media yang kurang baik bagi para remaja, anak dengan mudah mengakses video porno, kekerasan, seksual, dll, banyak sekali masalah-masalah yang timbul akibat penggunaan media yang kurang baik, penggunaan media yang kurang baik akan merusak akhlak dan moral anak, tetapi dalam pengawasan orang tua media dapat digunakan dengan baik dan anak bisa memperoleh informasi yang bermanfaat, berbuat bijak dalam penggunaan media.

Untuk memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu metode wawancara dan observasi sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai pendukung. Dari wawancara dan observasi kemudian penulis menganalisis data-data tersebut. Data tersebut diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan dengan menggunakan induktif dan deskriptif, yaitu menggunakan objek penelitian secara

nyata dan apa adanya sesuai dengan fakta dilapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis Data Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 Mei 2016 sampai dengan 10 Juni 2016 tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah, maka data yang diperoleh akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua di desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah meliputi pola asuh keteladanan; dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 4 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh keteladanan yaitu orang tua dari Dimas ramadan, Dimas sanjaya, Okta, Hedra, ridho, Tri. Pola asuh pembiasaan; Dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 5 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh pembiasaan yaitu orang tua dari ridwan, putri, fardo, kusuma, ahmad saiful. Pola asuh perhatian; dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 18 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh perhatian yaitu orang tua dari aziz, dimas Ramadan, kumala sari, rendi arifin, reza pratama, ahmad fajar, yudi, rudi, fardo, reza, dicky, ikhwan, kusuma, kurniawan, hendra, faisal, saifudin, heru, saputra, salimah, arifin, ahmad saiful, danang, jaka, aditia. Pola asuh nasehat; dari keseluruhan jumlah

orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 11 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh nasehat yaitu orang tua dari ahmad saiful, rendi, ahmad fajar, yudi, rudi, fardo, kurniawan, hendra, saifudin, arifin, pangestu.

2. Akhlak Anak

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwasannya akhlak anak masih sangat miris. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari beberapa faktor yaitu faktor internal (dalam keluarga) dan faktor external (luar).

Keseluruhan jumlah anak yang menjadi objek penelitian berjumlah 365 anak dari RT 1 anak laki-lakinya 37 dan perempuan 57, RT 6 anak laki-lakinya 70 dan anak perempuan 60, RT 7 anak laki-laki 61 dan anak perempuan 80. Sehingga peneliti mengambil sample 6% dari jumlah populasi yang ada, sehingga jumlah sample yang akan penulis teliti yaitu 22 anak berakhlak yang belum baik, adapun menyebabkan anak masih melakukan yang dilarang orang tua yaitu dikarenakan faktor external keluarga itulah yang menyebabkan anak masih banyak berakhlak buruk.

Dari hasil analisis tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tidak hanya pola asuh orang tua yang mempengaruhi anak berakhlak buruk oleh karena orang tua harus lebih mengontrol anaknya agar lebih baik lagi.

Analisis Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anaknya sangat bervariasi, antara lain pola asuh dengan keteladanan, pola asuh dengan kebiasaan, pola asuh dengan nasehat, pola asuh dengan perhatian, pola asuh dengan hukuman.

Perinci kelima pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur sebagai berikut:

1. Pola asuh dengan keteladanan

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sidoluhur, penulis mendapatkan data bahwa orang tua ketika berpakaian biasa seperti orang kebanyakan, namun para ibu-ibu jarang sekali ada yang memakai jilbab/menutup auratnya ketika keluar rumah. Karena Allah SWT mengajarkan kepada umat nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Al-Qur'an yang artinya sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suritauladan yang baik. Senada wawancara penulis dengan kepala desa bapak hayun ahmad, beliau mengatakan bahwa ketika bergaul, bertutur kata cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, sudah cukup baik dengan menasehati kemudian memberikan contoh secara langsung kepada anak.

2. Pola asuh dengan kebiasaan

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur diketahui bahwa para orang tua membiasakan bertutur kata yang lembut, suka menolong, hormat dan sopan kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda selain itu berusaha memberikan contoh dan kebiasaan ketika ada kegiatan hari-hari besar Islam membantu serta ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan membiasakan anak selalu

shalat berjama'ah lima waktu di masjid. Dengan seringnya kemasjid diharapkan anak akan lebih gemar dan senang pergi kemasjid dan mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menambah wawasan keislaman anak. dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di dalam masjid diharapkan anak akan lebih terarah dan lebih terjaga dari hal-hal yang negatif dan terhindar pergaulan negatif dari sekelilingnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pola asuh orang tua dengan kebiasaan dapat mencontohkan berbuat yang positif.

3. Pola asuh dengan nasehat

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur penulisi mendapatkan data bahwa para orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, para orang tua di Desa Sidoluhur tidak bosan-bosannya menasehati untuk selalu berbuat baik.

4. Pola asuh dengan member perhatian

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sidoluhur, diketahui bahwa anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya sangat berbeda baik dari bertutur kata, berpakaian, bergaul, beribadah dan lain sebagainya. Anak yang selalu mendapat perhatian dari orang tuanya masih sering pergi kemasjid, aktif dalam kegiatan-kegiatan anak masjid dan kegiatan lainnya, seperti mengaji.

5. Pola asuh dengan memberi hukuman

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur diperoleh data bahwa pemberian hukuman kepada anak yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sidoluhur adalah kebanyakan dengan bentuk teguran dalam bentuk lisan saja. Dan tokoh agama maupun tokoh masyarakat hanya bisa memberikan masukan dan memberikan teguran kepada orang tua maupun kepada orang tua kepada anak yang bersangkutan untuk tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang kurang baik

Demikianlah analisa data, terhadap pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah untuk mewujudkan kualitas pembinaan akhlak anak dengan membiasakan ke 5 pola asuh tersebut. Oleh karena itu dalam pelaksanaan akhlak anak banyak hal yang dilakukan oleh orang tua agar pembinaan akhlak anak lebih baik, melihat realita dilapangan bahwa masih adanya pelanggaran yang mengarah kepada akhlak yang kurang baik yaitu suka membantah orang tua, berbohong, berkelahi, dan mencuri dari hal tersebutlah yang harus dilakukan pembinaan secara kontinyu oleh orang tua demi mewujudkan akhlak anak yang lebih baik dan sebab itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya karena tidak faktor keluarga saja yang dapat berpengaruh pada anak, faktor external keluarga juga sangat berpengaruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, adat

kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang melakukan akhlak buruk seperti berbohong, mengambil hak orang lain, berkelahi, membantah orang yang lebih tua. Kajian tentang pola asuh orang tua ini, sebaiknya muncul penelitian yang lebih mendalam lagi guna memperdalam kajian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ali Hasan, 1970, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang
- Anisah, Ani Siti. 2011. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.05.No.01
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah, Dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Suwaid, 2003, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo: Pustaka Arafah
- Muryono Sigit, 2009, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh*, Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Ramayulis dkk, 2001, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia
- Pramungkas, Imam, 2012, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja.
- Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Kepribadian“ (On-Line), tersedia di <http://www.Slideshare.net/dianastandjung/pengaruh->

pendidikan-terhadap-kepribadian (diakses pada tanggal 17 April 2016)